



FORUM KEUANGAN DAN BISNIS INDONESIA (FKBI)

Is Good Governance Good For Business?

<http://fkbi.event.upi.edu> - <http://proceedings.upi.edu/index.php/FKBI>



Kajian Pengendalian Aplikasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Kualitas Informasi Keuangan

Indri Gustirani¹, Zembar Eko Saputra², Yuli Nawangsasi³.

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana, Bandung, Indonesia

Abstract. *Quality of Financial Information in an information system is certainly not out of control of the application of information systems and human resources who act as system users. This study aims to determine the existence of a positive and significant relationship between Application Control and Human Resource Competence with the Quality of Financial Information in one of the BUMN companies in Bandung. This research method is descriptive associative with associative hypothesis test. The results of the research show that Application Control and Competence of Human Resources partially and simultaneously can affect the Quality of Financial Information. The obstacle in this study is the time constraints of the respondents in filling out the questionnaire, so the subjectivity problem of the respondents can result in the results of this study are vulnerable to the bias of respondents' answers. output in the system can be of good quality and in accordance with company requirements.*

Keywords: *Application Control; Competence of Human Resource; Quality of Financial Information.*

Abstrak. Kualitas Informasi Keuangan dalam sebuah sistem informasi tentu tidak lepas dari pengendalian aplikasi atas sistem informasi dan sumber daya manusia yang berperan sebagai pengguna sistem. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Pengendalian Aplikasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia dengan Kualitas Informasi Keuangan pada salah satu perusahaan BUMN di Bandung. Metode penelitian ini adalah deskriptif asosiatif dengan uji hipotesis asosiatif. Hasil penelitian menunjukkan Pengendalian Aplikasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia secara parsial dan simultan dapat mempengaruhi Kualitas Informasi Keuangan. Dengan adanya pengendalian aplikasi yang baik atas sistem informasi keuangan yang digunakan dan disertai dengan adanya sumber daya manusia khususnya bidang akuntansi/keuangan yang semakin kompeten, maka dapat semakin baik pula kualitas dari Informasi Keuangan yang akan disajikan dan ditampilkan dalam sistem informasi keuangan kepada pengguna. Kegunaan dari penelitian ini untuk perkembangan ilmu pengetahuan akuntansi, khususnya bidang sistem informasi akuntansi yang harus memperhatikan pengendalian aplikasi agar *output* dalam sistem dapat memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Kata Kunci. Kompetensi Sumber Daya Manusia; Kualitas Informasi Keuangan; Pengendalian Aplikasi.

Corresponding author. Email: indri.gustirani@usbykpk.ac.id, saputrazembreko@gmail.com, yuli.nawangsasi@usbykpk.ac.id

How to cite this article.

Copyright©2019. Published by Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

PENDAHULUAN

Beberapa perusahaan yang berskala besar dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia, membentuk sebuah yayasan dengan tujuan untuk mendapat mandat mengayomi dan memfasilitasi kesehatan pegawai, keluarga serta pensiunan dengan beberapa peraturan tertentu sesuai kebijakan. Hal ini merupakan upaya perusahaan untuk memberikan rasa nyaman kepada para pegawai dengan cara menanggulangi biaya semua penyakit (obat, administrasi, transportasi dan fasilitas lain jika dibutuhkan) sampai kondisi pasien sembuh atau pun meninggal tanpa adanya prasyarat. Sehubungan dengan kegiatan operasional dalam menjalani proses bisnisnya, perusahaan banyak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan transaksi keuangan. Hal tersebut memerlukan sarana pengelolaan keuangan dengan menggunakan sebuah sistem informasi akuntansi untuk mengelola beberapa modul keuangan seperti *imprest fund*, *general ledger*, perjalanan dinas, dana kematian, *billing* hutang-piutang, investasi, dan logistik. Sistem informasi akuntansi ini dibutuhkan untuk mempermudah kontrol dan monitoring atas banyaknya kegiatan keuangan, mempermudah proses pencatatan dan penyajian laporan keuangan serta kemudahan proses posting ke dalam *System Application and Product in Data Processing* (SAP). Banyak perusahaan menilai bahwa, sistem informasi akuntansi yang mereka miliki masih dapat diperkaya lagi atas keragaman informasi keuangan yang ditampilkan, baik dengan berupa *dashboard* atau bentuk *report* keuangan lainnya. Pada penelitian sebelumnya yang dikaji mengenai kemajuan teknologi informasi yang mempengaruhi perkembangan sistem informasi akuntansi serta kompetensi sumber daya manusia berkaitan dengan kualitas sistem akuntansi dalam pelaporan keuangan. Sedangkan dalam penelitian ini, selain kompetensi sumber daya manusia juga dikaji pengendalian aplikasinya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas sistem informasi keuangan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan agar informasi keuangan yang disajikan dapat semakin informatif sesuai kebutuhan sehingga semakin bermanfaat dan

dapat mempermudah pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan yang terkait. Pada era teknologi sekarang ini, banyak perusahaan menggunakan sistem informasi akuntansi untuk mempermudah pengelolaan kegiatan keuangan yang mereka lakukan. Peneliti sebelumnya oleh Naniek Noviari (2007) yang menyatakan kemajuan teknologi mempengaruhi perkembangan akuntansi dan peranan TI terhadap perkembangan akuntansi pada setiap babak berbeda-beda, dimana semakin maju TI maka semakin banyak pengaruhnya pada bidang akuntansi serta kemajuan TI mempengaruhi perkembangan SIA dalam hal pemrosesan data, pengendalian intern, dan peningkatan jumlah dan kualitas informasi dalam pelaporan keuangan. Keberadaan sebuah sistem informasi tentunya tidak lepas dari sebuah pengendalian untuk menjaga dan meningkatkan kualitas dari sistem itu sendiri. Salah satu bentuk pengendalian tersebut adalah pengendalian aplikasi. Untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, tentu sistem informasi akuntansi yang digunakan membutuhkan sebuah pengendalian, salah satunya pengendalian aplikasi. Untuk menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas, dominasi teknologi atau pengendalian aplikasi saja tidak cukup jika tidak ditunjang oleh sumber manusia yang andal dan kompeten. Menurut Sutrisno (2009, 4) menyatakan bahwa, sumber daya manusia yang mampu menciptakan bukan saja nilai komparatif, tetapi juga nilai kompetitif-generatif-inovatif dengan menggunakan energi tertinggi seperti: *intellegency*, *creativity* dan *imagination*; tidak lagi semata-mata menggunakan energi kasar seperti bahan mentah, lahan, air, tenaga otot dan sebagainya. Dengan adanya teknologi atau sistem yang berkualitas saja tidak cukup jika tidak ditunjang oleh sumber daya manusia yang kompeten dalam menciptakan sebuah informasi keuangan yang berkualitas. Kesalahan input atau tidak validnya sebuah data yang akan diolah untuk menjadi informasi keuangan oleh sumber daya manusia tentu juga akan mempengaruhi kualitas dari informasi keuangan yang akan dihasilkan. Proses penyusunan laporan keuangan tentu

membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten dan memahami aturan penyusunan laporan keuangan. Hal ini agar data keuangan yang digunakan dianggap valid, melalui proses pengolahan atau verifikasi sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Penelitian sebelumnya oleh Supriyati (2016) menyatakan bahwa, kompetensi *user*, keandalan software dan keandalan database secara simultan maupun secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Oleh sebab itu, perlu dikaji apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengendalian aplikasi dan kompetensi sumber daya manusia baik secara parsial dan simultan terhadap kualitas informasi keuangan untuk pengambilan keputusan secara cepat dan akurat bagi perusahaan. Hal ini penting, mengingat teknologi informasi sudah mendominasi, menuntut agar sumber daya manusia sanggup menguasai teknologi atau sistem informasi di perusahaan dengan cepat, adaptif dan responsive. Di samping itu, sistem informasi akuntansi yang dimiliki oleh beberapa perusahaan berskala besar masih dapat untuk diperkaya lagi atas keragaman informasi keuangan yang ditampilkan, baik berupa *dashboard* atau bentuk report keuangan lainnya.

KAJIAN LITERATUR

Pengendalian Aplikasi

Data dan informasi milik perusahaan memerlukan sebuah pengendalian, agar menghasilkan hasil yang berkualitas untuk pengambilan keputusan. Pada era teknologi sekarang ini, hampir setiap aktivitas pemrosesan data tidak lepas dari penggunaan peralatan elektronik. Agoes (2017, p. 268), menyatakan bahwa, secara sederhana, komputer dapat diartikan sebagai seperangkat alat elektronik yang dapat dipakai untuk memproses data. Pemrosesan data secara elektronik tersebut sering disebut dengan PDE (Pemrosesan data elektronik) atau EDP (*Electronic data processing*). Karena yang diolah adalah data, tentu data tersebut harus berbentuk sesuatu yang dapat dimengerti oleh

komputer. Pengelolaan komputer membutuhkan sebuah pengendalian untuk tetap menjaga kualitas atas hasil yang akan dikeluarkan. Untuk mempermudah evaluasi atas pengendalian internal, maka pengendalian internal dalam lingkup Pemrosesan Data Elektronik (PDE) dikelompokkan menjadi Pengendalian Umum dan Pengendalian Aplikasi. Pengendalian aplikasi akan berhubungan dengan tugas spesifik yang disajikan oleh komputer. Agus, (2017-p 274) menyatakan, pengendalian aplikasi didesain untuk memberikan jaminan bahwa pencatatan, pemrosesan dan pelaporan data PDE disajikan dengan wajar. Yang termasuk dalam kategori ini adalah pengendalian *input*, pengendalian pemrosesan dan pengendalian *output*. Tahapan pertama dalam menghasilkan sebuah *output* dari sistem informasi adalah mengolah data inputan/masukan. Agoes (2017, p. 275-276) menyatakan pula bahwa, Pengendalian input didesain untuk memberikan jaminan bahwa data yang diterima untuk diproses telah diotorisasi secara sah dan disetujui oleh otorisasi manajemen, diubah ke dalam bentuk yang dapat dibaca oleh komputer, dapat dipertanggung jawabkan untuk meyakinkan bahwa masukan data tidak hilang, ditambah, diduplikasi atau berubah selama perpindahan setiap proses atau departemen, serta melalui koreksi dan perbaikan kembali data yang salah sangat vital dalam keakuratan catatan akuntansi. Jenis pengendalian pemrosesan dirancang untuk memberikan jaminan bahwa pemrosesan komputer telah dilakukan dengan tujuan untuk aplikasi termaksud. Artinya semua transaksi yang diproses telah diotorisasi, transaksi yang tidak diotorisasi akan ditolak dan tidak ada transaksi tanpa otorisasi yang ditambah. Pengendalian pemrosesan mempunyai banyak bentuk, tetapi kebanyakan telah diprogram dalam software aplikasi yang digunakan berupa : *Programmed checks* untuk mendeteksi hilang atau tidak terprosesnya data, *Programmed checks* untuk menguji perhitungan aritmatika, *Programmed checks* untuk menjamin ketetapan posting. Setelah data diproses, maka hasil akhirnya adalah menampilkan sebuah *output* bagi pengguna. Hasil pemrosesan

adalah benar dan hanya personel yang memiliki hak yang menerima *output* / hasil keluaran". Prosedur pengendalian *output* meliputi : Penyeleksian segera atas *output* untuk mendeteksi kesalahan yang terjadi, *Output* harus segera diserahkan ke bagian kontrol dan didistribusikan oleh orang-orang yang berwenang kepada pemakai *output* yang berhak, *Output control* total direkonsiliasi dengan *input control* total untuk memastikan bahwa tidak ada data yang hilang atau ditambah selama proses atau transmisi data, semua formulir yang penting seperti faktur tagihan atau pembayaran harus dipranomori atau dipertanggungjawabkan, *output* yang sangat sensitif, yang tidak boleh diketahui oleh karyawan pusat komputer, harus dihasilkan oleh alat *output* yang diletakkan pada tempat yang aman, di luar komputer, menetapkan prosedur yang menghubungkan pemakai jasa komputer dengan data *group control*, untuk memberikan *feedback* atau umpan balik melalui kesalahan yang terjadi. Pada penelitian sebelumnya oleh Pranata (2014, p.17-23) menyatakan bahwa pengendalian aplikasi dapat diterapkan dengan baik di perusahaan, walaupun masih terdapat beberapa jenis pengendalian yang belum diimplementasikan.

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Persaingan antar perusahaan di era globalisasi semakin tajam, sehingga sumber daya manusia (SDM) dituntut untuk terus-menerus mengembangkan diri secara proaktif. SDM harus menjadi manusia pembelajar, yaitu pribadi yang mau belajar dan bekerja keras dengan penuh semangat sehingga potensi insaninya berkembang maksimal. Sutrisno (2009, p. 4) menyatakan bahwa, sumber daya manusia adalah pegawai yang siap, mampu, dan siaga dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi. Selanjutnya, kembali menegaskan bahwa, ...kita harus memahami bahwa sumber daya manusia harus diartikan sebagai sumber dari kekuatan yang berasal dari manusia-manusia yang dapat didayagunakan oleh organisasi. Untuk menjadi sebuah kekuatan, sumber daya manusia tentunya harus ditingkatkan kualitas dan kompetensinya. Busro (2018, p. 26) menyatakan bahwa,

kompetensi adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh seseorang berupa pengetahuan, keterampilan, dan faktor-faktor internal individu lainnya untuk dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Sumber daya manusia yang kompeten, tentunya merupakan sumber daya manusia yang memiliki sebuah kualitas. Sutrisno (2009, p. 4) menjelaskan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas tinggi adalah sumber daya manusia yang mampu menciptakan bukan saja nilai komparatif tetapi juga nilai kompetitif-generatif-inovatif dengan menggunakan energi tertinggi seperti: *intellegency*, *creativity* dan *imagination*; tidak lagi semata-mata menggunakan energi kasar seperti bahan mentah, lahan, air, tenaga otot dan sebagainya. Sebuah kompetensi tentu memiliki dimensi atau bagian yang dapat menjadi sebuah indikator dalam menilai kompetensi itu sendiri. Busro (2018, p. 35) menyatakan bahwa, dimensi kompetensi menyangkut tiga hal, yaitu : *knowledge* (pengetahuan), *skill* (keahlian) dan *aptitude* (kepintaran). selanjutnya, dinyatakan pula bahwa, cara mengukur kompetensi dengan dimensi dan indikator sebagai berikut : Pengetahuan (*Knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif dengan indikatornya : identifikasi belajar dan cara pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan yang ada di perusahaan; Pemahaman (*Understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan efektif yang dimiliki oleh individu, dengan indikatornya : pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi kerja secara efektif dan efisien; Nilai (*Value*), yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang dengan indikatornya : Kejujuran, Keterbukaan, dan Demokratis; Kemampuan (*Skill*), yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepada karyawan dengan indikator : Metode kerja yang dianggap lebih efektif dan efisien; Sikap (*Attitude*), yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka- tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar dengan indikatornya : reaksi terhadap

krisis ekonomi dan perasaan suka terhadap kenaikan gaji; Minat (*Interest*), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan dengan indikatornya : aktivitas kerja dan Semangat kerja. Penggunaan kompetensi sebagai dasar dari berbagai aspek sumber daya manusia tentu semakin diharapkan, agar sumber daya manusia dapat meningkatkan kinerja dari perusahaan. Dengan demikian kompetensi sumber daya manusia merupakan salah satu faktor kualitas informasi keuangan yang menjadi harapan setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya. Penelitian sebelumnya oleh Harlinda (2016), menyatakan bahwa sumberdaya manusia, teknologi informasi, pengendalian intern Akuntansi, pemahaman akuntansi dan faktor eksternal lainnya berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

Kualitas Informasi Keuangan

Hasil akhir dari transaksi keuangan yang dilakukan perusahaan adalah menghasilkan sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan memiliki fungsi sebagai sebuah alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan untuk menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang dimiliki sebuah perusahaan tentu memiliki sebuah tujuan dalam konteks tertentu. Hery (2015, p. 4) menyatakan bahwa, tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Sedangkan menurut Ardana dan Lukman (2016, p. 77-78) menyatakan bahwa, pentingnya manajemen mengembangkan sistem informasi akuntansi yang mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Kualitas laporan keuangan ditentukan oleh tingkat keandalan dan relevansi dari informasi keuangan tersebut. Laporan keuangan disebut andal jika disusun secara cermat, bebas dari salah saji yang material dan menggambarkan apa adanya. Sedangkan laporan keuangan disebut relevan

jika laporan tersebut bermanfaat bagi pihak pengguna untuk pengambilan keputusan. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam. Pengguna informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan. Kegiatan pelaporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan yang dapat digunakan pengguna sebagai bahan pengambilan keputusan. Agar informasi keuangan dapat digunakan sebagaimana yang diharakan pengguna, maka informasi tersebut harus memenuhi karakteristik atau persyaratan tertentu. Yadiati & Mubarak (2017, p. 22) menyatakan bahwa, karakteristik kualitatif informasi keuangan sebagai ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Dalam Standar Akuntansi keuangan Efektif per 1 Januari 2018 (2018, p. 13) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, menyatakan mengenai karakteristik kualitatif informasi keuangan yang berguna bahwa, agar informasi keuangan menjadi berguna, informasi tersebut harus relevan dan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan. Kegunaan informasi keuangan dapat ditingkatkan jika informasi tersebut terbanding (*comparable*), terverifikasi (*verifiable*), tepat waktu (*timely*) dan terpaham (*understandable*).

Berdasarkan penjelasan sesuai dengan Standar Akuntansi keuangan Efektif per 1 Januari 2018 (2018, p. 13) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, karakteristik kualitatif informasi keuangan dapat dibagi menjadi karakteristik kualitatif fundamental dan karakteristik kualitatif peningkat. Karakteristik informasi keuangan fundamental meliputi relevansi dan representasi tepat. Indikator atas karakteristik kualitatif fundamental yang dinyatakan dalam Standar Akuntansi keuangan Efektif per 1 Januari 2018 (2018, p. 13) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia meliputi :

Relevansi : Informasi keuangan yang relevan dapat membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan oleh pengguna; Representasi Tepat : agar dapat menjadi informasi yang berguna,

informasi keuangan juga harus merepresentasikan secara tepat fenomena yang akan direpresentasikan. Agar dapat menunjukkan representasi tepat dengan sempurna, tiga karakteristik harus dimiliki yaitu lengkap, netral dan bebas dari kesalahan. Karakteristik kualitatif peningkat dapat membantu dalam menentukan mana diantara dua cara yang harus digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena jika keduanya dianggap sama-sama relevan dan direpresentasikan tepat. Keterbandingan, keterverifikasian, ketepatanwaktu, dan keterpahaman adalah karakteristik kualitatif yang meningkatkan kegunaan informasi yang relevan dan direpresentasikan secara tepat. Indikator atas karakteristik kualitatif peningkat dalam Standar Akuntansi keuangan Efektif per 1 Januari 2018 (2018, p. 15) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia menyatakan bahwa : a. Keterbandingan dalam laporan atau informasi keuangan yang disajikan, tentunya akan memberikan manfaat tertentu bagi pengguna. Standar Akuntansi keuangan Efektif per 1 Januari 2018 (2018, p. 16) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia menyatakan bahwa, Keterbandingan adalah karakteristik kualitatif yang memungkinkan pengguna untuk mengidentifikasi dan memahami persamaan dalam, dan perbedaan antara pos-pos. Derajat keterbandingan tertentu kemungkinan dapat dicapai dengan memenuhi karakteristik kualitatif fundamental. Representasi tepat dari sebuah fenomena ekonomik yang relevan secara alamiah juga memiliki beberapa derajat keterbandingan dengan representasi tepat suatu fenomena ekonomik relevan yang serupa dengan entitas pelapor lainnya; b. Keterverifikasian : merupakan sebuah informasi keuangan yang ditampilkan tentunya perlu melewati proses verifikasi untuk menjamin validnya suatu data. Standar Akuntansi keuangan Efektif per 1 Januari 2018 (2018, p. 16) menyatakan bahwa keterverifikasian membantu meyakinkan pengguna bahwa informasi merepresentasikan fenomena ekonomik secara tepat sebagaimana mestinya. Keterverifikasian berarti bahwa berbagai pengamat independent dengan

pengetahuan berbeda-beda dapat mencapai konsensus, meskipun tidak selalu mencapai kesepakatan, bahwa penggambaran tertentu merupakan representasi tepat; c. Ketepatanwaktu, merupakan informasi keuangan yang disajikan secara tepat waktu tentunya akan menambah efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan di perusahaan. Standar Akuntansi keuangan Efektif per 1 Januari 2018 (2018, p. 17) menyatakan mengenai ketepatanwaktu berarti tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada waktu yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keputusan mereka. Secara umum, semakin lawas suatu informasi maka semakin kurang berguna informasi tersebut. Akan tetapi, beberapa informasi dapat terus tepat waktu bahkan dalam jangka panjang setelah akhir dari periode pelaporan, misalnya beberapa pengguna perlu mengidentifikasi dan menilai tren; d. Keterpahaman merupakan sebuah informasi keuangan yang disajikan tentunya perlu untuk mudah dipahami dan dimengerti oleh pemangku kepentingan terkait dalam pengambilan keputusan. Standar Akuntansi keuangan Efektif per 1 Januari 2018 (2018, p. 17) menyatakan bahwa, keterpahaman merupakan pengklasifikasian, pengarakteristikan dan penyajian informasi secara jelas dan ringkas dapat membuat informasi tersebut terpaham. Beberapa fenomena adalah rumit secara inheren dan tidak mudah untuk dipahami. Pengecualian informasi tentang fenomena tersebut dari laporan keuangan mungkin dapat membuat informasi pada laporan keuangan tersebut lebih mudah dipahami. Akan tetapi laporan tersebut akan menjadi tidak lengkap sehingga berpotensi menyesatkan. Laporan keuangan disiapkan untuk pengguna yang memiliki pengetahuan memadai tentang aktivitas bisnis dan ekonomik serta pengguna yang meninjau dan menganalisis informasi dengan tekun. Terkadang, bahkan pengguna yang telah terinformasikan dengan baik dan tekun juga perlu mencari bantuan dari seorang penasihat untuk memahami informasi tentang fenomena ekonomik yang kompleks.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam hal ini penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif asosiatif, untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara pengendalian aplikasi dan kompetensi sumber daya manusia dengan kualitas informasi keuangan. Jenis data dalam yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *cross section* dengan sumber data penelitian berupa data primer yang diperoleh dari tanggapan responden melalui kuesioner di lingkungan pengguna sistem informasi keuangan. Pengukuran atas hasil kuesioner dari responden dilakukan menggunakan *Skala Likert*, teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan metode *convenience sampling*, penentuan jumlah sampel menggunakan teknik *Slovin*. (Siregar, 2013). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah pengendalian aplikasi dan kompetensi sumber daya manusia, sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah kualitas informasi keuangan. Untuk melihat ada atau tidaknya hubungan dua variabel, dilakukan analisis *Bivariat* dan analisis *Product Moment* untuk menguji arah

hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan analisis *Multivariat* untuk menganalisis hubungan dua variabel independen secara simultan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif Pengendalian Aplikasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Kualitas informasi Keuangan

Berdasarkan hasil kuisioner, maka dapat dilihat deskriptif variabel penelitian atas tanggapan yang diberikan responden. Jumlah responden adalah 66 orang dan nilai skala pengukuran terbesar adalah 5, sedangkan pengukuran terkecil adalah 1, sehingga diperoleh jumlah kumulatif terbesar dengan jumlah $66 \times 5 = 330$ dan jumlah kumulatif terkecil adalah $66 \times 1 = 66$. Untuk persentase nilai kumulatif adalah 100% dan untuk persentase nilai kumulatif terkecil adalah $(66 : 330) \times 100\% = 20\%$. Nilai rentangnya adalah $(100\% - 20\%) \div 5 = 16\%$. Sehingga diketahui klasifikasi persentase sebagai berikut :

Tabel 1. Klasifikasi Penilaian Variabel

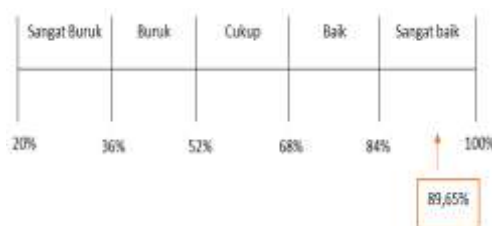
Persentase	Kategori
$20\% \leq x \leq 36\%$	Sangat Baik
$36\% \leq x \leq 52\%$	Baik
$52\% \leq x \leq 68\%$	Cukup
$68\% \leq x \leq 84\%$	Buruk
$84\% \leq x \leq 100\%$	Sangat Buruk

Sumber : Data yang Diolah (2019)

Deskriptif variabel penelitian ini meliputi pengendalian aplikasi (X_1), kompetensi sumber daya manusia (X_2) dan kualitas informasi keuangan (Y).

Pengendalian Aplikasi, dalam pengukurannya menggunakan 7 butir pernyataan yang diajukan kepada responden dengan menggunakan 3 indikator. Jumlah skor

total untuk variabel pengendalian aplikasi (X_1) adalah sebesar 2.071. Jumlah skor total digambarkan pada garis kontinum dengan pengukuran Presentase skor sebesar 89,65%. Berikut ini merupakan presentase jumlah skor total yang digambarkan pada garis kontinum :



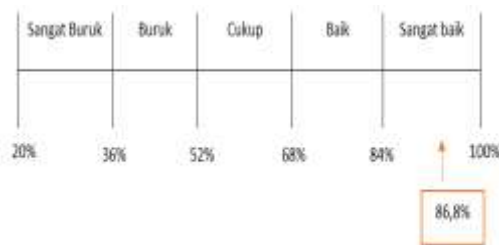
Sumber: Data Kuesioner yang diolah (2019)

Gambar 1. Garis Kontinum Variabel Pengendalian Aplikasi

Berdasarkan Gambar 1.1. Garis Kontinum Variabel Pengendalian Aplikasi, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai atas tanggapan responden pada variabel Pengendalian Aplikasi (X_1) adalah sebesar 89,65% dan termasuk ke dalam kategori sangat baik karena memiliki presentase diantara 84%-100%. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan terdapatnya pengendalian aplikasi yang baik, yaitu terdiri dari pengendalian input, pemrosesan dan output, maka akan dapat data dihasilkan sebuah informasi keuangan yang berkualitas dan akurat bagi pengguna.

Kompetensi Sumber Daya Manusia, dalam pengukurannya penulis menggunakan 7 butir pernyataan yang diajukan kepada responden dengan menggunakan 3 indikator. Jumlah skor total untuk variabel kompetensi sumber daya manusia (X_2) adalah sebesar 3.154. Jumlah skor total digambarkan pada garis kontinum dengan pengukuran prosentase skor sebesar 86,8%.

Berikut ini merupakan presentase jumlah skor total yang digambarkan pada garis kontinum.



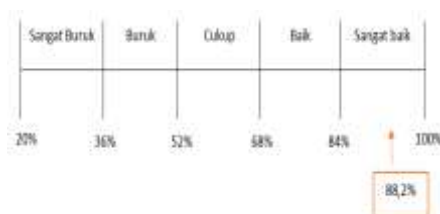
Sumber: data kuesioner yang diolah (2019)

Gambar 2. Garis Kontinum Variabel Kompetensi SDM

Berdasarkan **Gambar 2.** Garis Kontinum Variabel Kompetensi SDM, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai atas tanggapan responden pada variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2) adalah sebesar 86,8% dan termasuk ke dalam kategori sangat baik karena memiliki presentase diantara 84%-100%. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan terdapatnya kompetensi dari sumber daya manusia, baik dari segi pengetahuan, pemahaman, nilai kemampuan, sikap dan minat, maka dapat membantu dalam meningkatkan terwujudnya kualitas laporan keuangan yang baik pula.

Kualitas Informasi Keuangan, dalam pengukurannya penulis menggunakan 10 butir pernyataan yang diajukan kepada responden dengan menggunakan 6 indikator. Berikut adalah hasil olah data primer yang digambarkan dalam tabel untuk mendeskripsikan mengenai Kualitas Informasi Keuangan, bahwa jumlah skor total untuk variabel kualitas informasi keuangan (Y) adalah sebesar 2.913. Jumlah skor total digambarkan pada garis kontinum dengan pengukuran presentase skor sebesar 88,2%.

Berikut ini merupakan presentase jumlah skor total yang digambarkan pada garis kontinum.



Sumber: data kuesioner yang diolah (2019)

Gambar 3. Garis Kontinum Variabel Kualitas Informasi Keuangan

Berdasarkan **Gambar 3.** Garis Kontinum Variabel Kualitas Informasi Keuangan **Error! Reference source not found.**, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai atas tanggapan responden pada variabel Kualitas Informasi keuangan (Y) adalah sebesar 88,2% dan termasuk ke dalam kategori sangat baik karena memiliki presentase diantara 84%-100%. Kualitas Informasi Keuangan yang sangat baik ini didukung dengan jawaban responden yang sebagian besar menyetujui bahwa informasi keuangan akan sangat bermanfaat bagi pengguna jika mengandung nilai relevansi, representasi tepat, keterbandingan, keterverifikasi, ketepatanwaktuan dan keterpahaman.

Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dalam penelitian ini bahwa, nilai sig. (2-tailed) antara pengendalian aplikasi (X1) dan kualitas informasi keuangan (Y) adalah sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 dan nilai r Hitung sebesar 0,832 atau lebih besar dari nilai r Tabel yaitu 0,244. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H1 / hipotesis pertama diterima, yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel pengendalian aplikasi dan kualitas informasi keuangan. Berikutnya, dapat dilihat pula bahwa nilai sig. (2-tailed) antara kompetensi sumber daya manusia (X2) dan kualitas informasi keuangan (Y) adalah sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 dan nilai r Hitung sebesar 0,775 atau lebih besar dari nilai r Tabel yaitu 0,244. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H2 / hipotesis kedua diterima, yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi sumber daya manusia dengan Kualitas Informasi keuangan.

Analisis Multivariat

Analisis Korelasi Ganda, hasil analisis korelasi ganda dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara Pengendalian Aplikasi dan Kompetensi

Sumber Daya Manusia secara simultan terhadap Kualitas Informasi Keuangan yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah sebesar 0,880. Hal ini menunjukkan hubungan yang positif dan sangat kuat. Sedangkan kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel Pengendalian Aplikasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah 77,4% dan sisanya sebesar 22,6% ditentukan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

Analisis Regresi Linier Ganda, hasil analisis regresi linier ganda dalam penelitian ini dinyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Penjelasan detail regresi ganda akan dijelaskan sebagai berikut : Konstanta sebesar 0,608 menyatakan bahwa jika variabel pengendalian aplikasi dan kompetensi sumber daya manusia nilainya adalah 0, maka nilai kualitas informasi keuangan adalah 0,608; Koefisien regresi pengendalian aplikasi sebesar 0,797 menjelaskan bahwa ketika pengendalian aplikasi mengalami peningkatan nilai sebesar satu satuan, maka dapat mengakibatkan peningkatan nilai pada kualitas informasi keuangan sebesar 0,797 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap; Koefisien regresi kompetensi sumber daya manusia sebesar 0,413 menjelaskan bahwa ketika kompetensi sumber daya manusia mengalami peningkatan nilai sebesar satu satuan, maka dapat mengakibatkan peningkatan nilai pada kualitas informasi keuangan sebesar 0,413 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap.

Koefisien Determinasi, diketahui nilai koefisien determinasi atau *R Square* adalah sebesar 0,774. Besarnya angka koefisien determinasi adalah 0,774 atau 77,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengendalian Aplikasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Informasi Keuangan sebesar 77,4%. Sedangkan sisanya sebesar 22,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Berdasarkan uraian pengujian hipotesis di atas dapat dirangkum ke dalam **Tabel 2** berikut :

Table 2 Rangkuman Pengujian Hipotesis Asosiatif Secara Parsial

Variabel yang dikorelasi	r hitung	r tabel	Keterangan	r ²	Persamaan Regresi
Pengendalian Aplikasi (ryx ₁)	0,832	0,244	Signifikan	0,692	Y = 0,608 + 0,797X ₁
Kompetensi Sumber Daya Manusia (ryx ₂)	0,775	0,244	Signifikan	0,601	Y = 0,608 + 0,413X ₂

Sumber : data yang diolah kembali (2019)

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dinyatakan bahwa, hubungan pada variabel pengendalian aplikasi dapat diartikan bahwa semakin tinggi pengendalian aplikasi yang dilakukan, maka akan menjamin pula bahwa sistem / aplikasi keuangan yang digunakan akan mampu untuk melakukan validasi, menangani berbagai kondisi sehingga akan menampilkan *output* atau hasil yang sesuai disertai dengan kualitas dan keakuratan informasi yang ditampilkan. Hal ini juga sejalan dengan hasil analisis deskriptif yang menunjukkan hampir sebagian besar dari responden setuju bahwa pengendalian aplikasi atas sistem informasi keuangan yang digunakan dapat menentukan kualitas dari Informasi keuangan yang dihasilkan.

Demikian pula penelitian ini mendukung teori menurut Agus, (2017-p 274) menyatakan, pengendalian aplikasi didesain untuk memberikan jaminan bahwa pencatatan, pemrosesan dan pelaporan data PDE disajikan dengan wajar. Sedangkan secara parsial pada variabel kompetensi sumber daya manusia dapat diartikan bahwa dengan adanya pegawai bidang akuntansi/keuangan yang kompeten dapat mempengaruhi proses pengolahan data keuangan karena data keuangan yang berasal dari bagian akuntansi/keuangan harus dipastikan diolah secara benar oleh sumber daya manusianya serta diproses pada sistem informasi keuangan sesuai prosedur agar dapat meminimalisir terjadinya *human error* dalam

penggunaan sistem informasi keuangan. Sehingga dapat mendukung terciptanya sebuah informasi keuangan yang berkualitas dalam sistem yang digunakan.

Penelitian ini mendukung peneliti sebelumnya oleh Lesi Hertati (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia secara signifikan mempengaruhi nilai informasi pelaporan keuangan, dimana pemanfaatan teknologi informasi secara signifikan mempengaruhi nilai informasi pelaporan keuangan serta menunjukkan bahwa nilai informasi pelaporan keuangan lebih banyak berasal dari kontribusi faktor pemanfaatan teknologi informasi dibandingkan dengan kompetensi sumber daya manusia.

Hasil ini mendukung analisis deskriptif mengenai tanggapan responden terkait kompetensi sumber daya manusia yang menunjukkan sebagian besar dari responden setuju bahwa kompetensi sumber daya manusia, khususnya bidang akuntansi/keuangan yang berkompeten dapat mempengaruhi kualitas dari Informasi keuangan yang dihasilkan. Hasil penelitian ini mendukung teori Sutrisno (2009, p. 4) menjelaskan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas tinggi adalah sumber daya manusia yang mampu menciptakan bukan saja nilai komparatif tetapi juga nilai kompetitif-generatif-inovatif dengan menggunakan energi tertinggi. Dengan adanya pegawai bidang

Akuntansi/ keuangan yang memiliki pendidikan tinggi, kemampuan dalam bidang keuangan, sertifikasi yang dimiliki serta sikap dan sifat jujur dan terbuka dapat mempengaruhi proses dan hasil kerja dalam menciptakan sebuah informasi yang berkualitas. Menurut peneliti sebelumnya Yusar Sagara (2015) menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan secara simultan, dimana penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan serta kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Kemudian mengenai hubungan secara simultan, menunjukkan bahwa dengan semakin tinggi atau meningkatnya Pengendalian Aplikasi dan kualitas dari Kompetensi Sumber Daya Manusia khususnya bidang akuntansi/keuangan, maka akan semakin baik pula Kualitas Informasi Keuangan yang dihasilkan. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengendalian aplikasi dan kompetensi sumber daya manusia secara bersama dengan kualitas informasi keuangan. Penelitian ini mendukung peneliti sebelumnya oleh Supriyati (2016) dalam hal kompetensi sumber daya manusia yang menyatakan bahwa, kompetensi *user*, keandalan *software* dan keandalan *database* secara simultan maupun secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas informasi Akuntansi. Namun, antara variable pengendalian aplikasi dan variable kompetensi sumber daya manusia dengan kualitas informasi keuangan yang diteliti secara simultan, peneliti belum menemukan hasil dari penelitian sebelumnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Pengendalian Aplikasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki hubungan yang positif dan signifikan baik secara parsial dan simultan dalam mempengaruhi Kualitas

Informasi Keuangan. Dengan adanya pengendalian aplikasi yang baik atas sistem informasi keuangan yang digunakan dan disertai dengan adanya sumber daya manusia khususnya bidang akuntansi/keuangan yang semakin kompeten, maka dapat semakin baik pula kualitas dari Informasi Keuangan yang akan disajikan dan ditampilkan dalam sistem informasi keuangan kepada pengguna. Kendala dan keterbatasan dalam penelitian ini adalah keterbatasan waktu dari responden terhadap pertanyaan – pertanyaan dalam kuisioner dalam menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang ada, sehingga masalah subjektivitas dari responden dapat mengakibatkan hasil penelitian ini rentan terhadap biasanya jawaban responden.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agoes, S. (2017). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ardana, I. C., & Lukman, H. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Busro, M. (2018). *Teori-teori Sumber Daya Managemen Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Hery. (2015). *Praktis Menyusun Laporan Keuangan Cepat dan Mahir Menyajikan Informasi Keuangan*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Siregar, S. (2013). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2018. (2018). Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.

Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.

Yadiati, W., & Mubarak, A. (2017). *Kualitas Pelaporan Keuangan. Kajian Teoritis dan Empiris*. Jakarta: Kencana.

Jurnal

Herlinda. (2016). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi kualitas Informasi Keuangan Pemerintah Daerah*, Jurnal SOROT, Volume 11, Nomor 2, p. 127.

Pranata, J. (2014). *Pengendalian Aplikasi Finance and Billing Management System (FBMS) Terhadap Piutang Usaha pada Kantor Pelabuhan Laut Batam*, Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen, Vol. 2, No. 1 p 17 - 23.

Supriyati. (2016). *Pengaruh Kompetensi User, Keandalan Software dan Keandalan*

Database Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi, Majalah Ilmiah UNIKOM, Vol 13, No.1, Program Studi Komputerisasi Akuntansi, Universitas Komputer Indonesia.

Naniek, N. (2007). *Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Akuntansi*, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol 2, No.1.

Lesi, H. (2015). *Competence of Human Resources, The Benefits of Information Technology on Value of Financial Reporting in Indonesia*, Research Journal of Finance and Accounting, Vol.6, No.8.

Yusar, S. (2015). *The Effect of Implementation Accounting Information System and Competence of Human Resources on the Quality of Financial Reporting*, Research Journal of Finance and Accounting, Vol.6, No.10.